PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KORESPONDENSI PADA SISWA KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK SATYA BHAKTI II JAKARTA

JOELI UTTARI

8105133091

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

THE INFLUENCE PARENTAL ATTENTION AND SELF-CONCEPT ON LEARNING RESULT OF CORRESPONDENCE SUBJECT IN OFFICE ADMINISTRATION CLASS OF X AT SMK SATYA BHAKTI II JAKARTA.

JOELI UTTARI

8105133091

The Script is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment

STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION

FACULTY OF ECONOMIC

STATE UNIVERSITY OF JAKARTA

2017

ABSTRAK

JOELI UTTARI. 810513091. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Korespondensi Pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMK Satya Bhakti II Jakarta. Skripsi, Jakarta : Program Studi Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan konsep diri terhadap hasil belajar pada siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Satya Bhakti II Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung mulai bulan April sampai dengan bulan Juni. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasioanal. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa jurusan Administrasi Perkantoran yang berjumlah 163 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 114 siswa dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Data variabel Y (Hasil Belajar) merupakan data sekunder yang didapat dari data hasil belajar berdasarkan ulangan akhir semester pada bulan juni 2017 sedangkan data variabel X1 (perhatian orng tua) instrument yang digunakan adalah kuisioner dengan menggunakan model skala likert serta data variabel X2 (konsep diri) instrument yang digunakan adalah kuisioner dengan menggunakan model skala likert. Sebelum digunakan, dilakukan uji coba validitas konstruk *(construct validity)* melalui proses validasi yaitu perhitungan koefisien korelasi skor butir dengan skor total dan uji realibilitas dengan rumus *Alpha Cronbach.* Hasil reliabilitas variabel X1 sebesar 0.939 dan membuktikan bahwa instrumen tersebut reliabel. Teknik analisis yaitu uji normalitas menggunakan metode Komolgrov Smirnov Z dan didapat nilai X1 sebesar 0,200 X2 sebesar 0,200 dan Y sebesar 0,193 yang semuanya lebih besar dari signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal. Kemudian mencari uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Dari hasil uji multikolinieritas nilai tolerance sebesar 0,832 yang lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 yaitu 1,202 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas. Selanjutnya mencari uji heteroskedastisitas dengan uji spearman's rho, yang menghasilkan nilai signifikan X1 0,311 dan X2 0,384. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang didapat adalah Y = 36,073+0,234X1+0,145X2. pertama, berdasarkan hasil uji F maka ($F_{hitung} > F_{tabel}$) sebesar 59,017 > 3,08. Kedua, berdasarkan hasil uji t maka ($t_{hitung} > t_{tabel}$), yaitu perhatian orang tua sebesar 6,749 > 1,981 dan konsep diri sebesar 5,001 > 1,981. Berdasarkan uji koefisien determinasi, perhatian orang tua dan konsep diri untuk menjelaskan semangat kerja secara simultan yaitu 51,5% sedangkan sisanya yaitu 48,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : Hasil Belajar, Konsep Diri, Perhatian Orang Tua

ABSTRACT

JOELI UTTARI. 810513091. The Influence Parental Attention And Self-Concept On Learning Outcomes Of Correspondence Subject In Office Administration Class Of X at SMK Satya Bhakti II Jakarta.

This study aims to determine whether there is Influence Parental Attention And Self-Concept On Learning Outcomes Of Correspondence Subject In Office Administration Class Of X at SMK Satya Bhakti II Jakarta.. This study was conducted for three months starting from April to June. The research method used is survey method with correlational approach. Population in this research is student of Department of Administration of Office amounting to 163 students. The sample used in this research is 114 students by using proportional random sampling technique. Y variable data (Learning Results) is secondary data obtained from the data of learning outcomes based on the final repeat semester in June 2017 while the variable data X1 (attention orng old) instrument used is a questionnaire using Likert scale model and variable data X2 (self concept) Instrument used is a questionnaire using Likert scale model. Prior to use, tested the validity of the construct (construct validity) through the validation process is the calculation of correlation coefficient score grain with total score and reliability test with Alpha Cronbach formula. The result of reliability of X1 variable is 0.939 and it proves that the instrument is realible. Analytical technique that is normality test using Komolgrov Smirnov Z method and got value of X1 equal to 0.200 X2 equal to 0.200 and Y equal to 0.193 which all bigger than significant 0.05 then normal distributed data. Then look for the classical assumption test that is multicollinearity and heteroscedasticity test. From the results of multicolinearity test of tolerance value of 0.832 greater than 0.1 and VIF less than 10 that is 1.202 can be concluded that there is no multicollinearity problem. Next look for heteroscedasticity test with spearman's rho test, which produces significant value of X1 0.311 and X2 0.384. Because the significant value is more than 0.05 then there is no problem of heteroscedasticity. The regression equation obtained is Y = 36.073 + 0.234X1 + 0.145X2. First, based on result of F test then (Fcount> Ftabel) equal to 59.017> 3.08. Second, based on t test result then (tcount> ttable), that is parent attention is 6.749> 1.981and self concept equal to 5.001> 1.981. Based on the determination coefficient test, the attention of parents and self-concept to explain the morale simultaneously is 51.5% while the remaining 48.5% is influenced by other factors not examined.

Keywords: Learning Outcomes, Parental Attention, Self Concept

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi

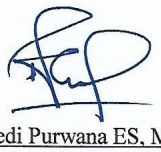

Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 196712071992031002

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Darma Rika S, M.SE NIP. 198303242009122002	Ketua Penguji		15 Agustus 2017
2.	Marsofiyati, M.Pd NIP. 198004122005012002	Sekretaris		15 Agustus 2017
3.	Dr. Nuryetty Zain, MM NIP. 195502221986022001	Penguji Ahli		15 Agustus 2017
4.	Dr. Dedi Purwana, ES, M.Bus NIP. 196712071992031002	Pembimbing I		15 Agustus 2017
5.	Roni Faslah, S.Pd, MM NIP. 197510152003121001	Pembimbing II	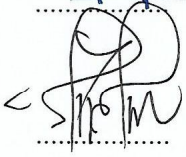	10 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 03 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2017

Yang membuat Pernyataan

Joeli Uttari

No. Reg. 8105133091

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT ataas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaaran Korespondensi Pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Satya Bhakti II Jakarta"

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini, antara lain kepada:

1. Dr. Dedi Purwana, ES., M.Bus, selaku dosen pembimbing I dan sekaligus Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan motivasi, arahan dan saran selama proses penulisan skripsi ini.
2. Roni Faslah, S.Pd, MM, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi, arahan dan saran selama proses penulisan skripsi ini.
3. Suparno, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.
5. Seluruh sahabat dan teman-teman di kelas AP B 2013 terutama Patimah Zahro, Triesya Maya Ade P, Millah Fakhraini, Friska Novia, yang selalu memberikan dukungan, kebersamaan masukan dan semangat kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini berlangsung.
6. Serta kerabat di sekitar peneliti khususnya Fajriani Dakhra, Gusfirijal Iqbal, Fardiansyah Dakhra, Ainna Septiany Dakhra, Devid Hendra Aptrio, yang selalu memberi dukungan dan membantu selama penyusunan skripsi ini berlangsung.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan guna bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jakarta, Juli 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
ABSTRACT ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi masalah 7
C. Pembatasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Kegunaan Penelitian 9
BAB II KAJIAN TEORITIK 11
A. Deskripsi Konseptual 11
1. Hasil Belajar 11
a. Pengertian Hasil Belajar 11
b. Ranah Hasil Belajar 14
c. Faktor faktor hasil belajar 16
d. Hasil belajar Korespondensi 17
2. Perhatian Orang Tua 18
3. Konsep Diri 21
a. Pengertian Konsep Diri 21
b. Dimensi Konsep Diri 25
c. Jenis-jenis konsep diri 28

d. Karakteristik Perkembangan Konsep Diri Siswa 31
B. Hasil penelitian yang relevan 34
C. Kerangka Teoretik 42
D. Perumusan Hipotesis Penelitan 44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 45
A. Tujuan Penelitian 45
B. Tempat dan Waktu Penelitian 45
C. Metode Penelitian 46
D. Populasi dan Sampel 47
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. Teknik Analisis Data 61
1. Uji Persyaratan Analisis 61
a. Uji Normalitas 61
b. Uji Linearitas 62
2. Uji Asumsi Klasik 63
a. Uji Multikolinearitas 63
b. Uji Heteroskedastisitas 64
3. Persamaan Regresi Berganda 65
4. Uji Hipotesis 65
a. Uji F 65
b. Uji t 66
5. Analisis Koefisien Determinasi 66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 68
A. Deskripsi Data 68
1. Hasil Belajar (Variabel Y) 68
2. Perhatian Orang Tua (Variabel X_1) 71
3. Konsep Diri (X_2) 72
B. Pengujian Hipotesis 75
1. Uji Persyaratan Analisis 75

a. Uji Normalitas 75
b. Uji Linearitas 77
2. Uji Asumsi Klasik 79
a. Uji Multikolinearitas 79
b. Uji Heteroskedastisitas 80
3. Uji Hipotesis 81
a. Uji F 81
b. Uji t 82
4. Koefisien Determinasi 83
C. Pembahasan 84
D. Keterbatasan Penelitian 85
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN 86
A. Kesimpulan 86
B. Implikasi 86
C. Saran 87
DAFTAR PUSTAKA 92
DAFTAR LAMPIRAN 95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 145

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1 Hasil UTS kelas X AP Tahun Ajaran 2016-2017..... 3
Tabel III.1 Perhitungan sampel penelitian 48
Tabel III.2 Kisi-Kisi Instrumen Perhatian Orang Tua 51
Tabel III.3 Skala Peniliaan Untuk Perhatian Orang Tua 52
Tabel III.4 Tabel Interpretasi Reliabilitas 55
Tabel III.5 Kisi-kisi 12nstrument konsep diri 57
Tabel III.6 Skala Peniliaan Untuk Konsep Diri 58
Tabel III.7 Tabel Interpretasi Reliabilitas 61
Tabel IV.1 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y) 69
Tabel IV.2 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua (X1) 71
Tabel IV.3 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri (X2) 73
Tabel IV.4 Uji Normalitas 76
Tabel IV.5 Uji Linearitas Variabel X1 dengan Y 78
Tabel IV.6 Uji Linearitas Variabel X2 dengan Y 79
Tabel IV.7 Uji Multikolinearitas 80
Tabel IV.8 Uji Heterokedastisitas..... 81
Tabel IV.9 Uji Regresi Berganda..... 82
Tabel IV.10 Uji F..... 83
Tabel IV.11 Uji t..... 84

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar IV.1 Grafik Histogram Variabel Hasil Belajar 70

Gambar IV.2 Grafik Histogram Variabel Perhatian Orang Tua 72

Gambar IV.3 Grafik Histogram Variabel Konsep Diri (X2) 74

Gambar IV.4 Uji Normalitas *Probability Plot* 77

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian 94

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah 95

Lampiran 3 Kuesioner Uji Coba Perhatian Orang Tua 96

Lampiran 4 Hasil Uji Coba Perhatian Orang Tua 99

Lampiran 5 Kuesioner Uji Coba Konsep Diri 101

Lampiran 6 Hasil Uji Coba Konsep Diri 104

Lampiran 7 Kuesioner Final instrumen Perhatian Orang Tua 105

Lampiran 8 Hasil Perhitungan Final Instrumen Perhatian Orang Tua 107

Lampiran 9 Hasil Reliabilitas Perhatian Orang Tua 111

Lampiran 10 Kuesioner Final Konsep Diri 112

Lampiran 11 Hasil Perhitungan Konsep Diri 115

Lampiran 12 Hasil Reliabilitas Konsep Diri 118

Lampiran 13 Hasil Uji Validitas Perhatian Orang Tua 119

Lampiran 14 Hasil Uji Validitas Konsep Diri 120

Lampiran 15 Hasil Belajar Korespondensi 121

Lampiran 16 Deskripsi Data Hasil Belajar 125

Lampiran 17 Deskripsi Data Perhatian Orang Tua 128

Lampiran 18 Deskripsi Data Konsep Diri 131

Lampiran 19 Uji Normalitas Data..... 134

Lampiran 20 Hasil Uji Linearitas Data..... 135

Lampiran 21 Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas 136

Lampiran 22 Uji Regresi Berganda 137

Lampiran 23 Uji F, uji t, Koefisien Determinasi ……...138

Lampiran 24 Tabel ISAAC dsn Michael …… 139

Lampiran 25 Tabel Nilai R Product Moment ……140

Lampiran 26 Tabel F …… 141

Lampiran 27 Tabel t ……. 142

BAB I

PENDAHULUAN

F. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan guna mencapai generasi bangsa yang berpengetahuan dan berilmu. Pendidikan diperoleh dari proses belajar baik dari keluarga atau lingkungan masyarakat. Di Indonesia terdapat jenjang pendidikan formal yang diakui oleh lembaga pendidikan negara yakni SD, SMP, SMA / SMK dan Perguruan tinggi. Pendidikan non formal lebih ditujukan kepada pengasahan *skills* atau keahlilan agar dapat terjun ke lingkungan masyarakat dan menunjang pendidikan formal yang umumnya hanya sebatas pengetahuan. Memperoleh pendidikan yang layak wajib dilaksanakan di Indonesia meski dengan latar belakang keluarga yang berbeda. Untuk saat ini Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mewajibkan wajib belajar 12 tahun pada 2016.

Pendidikan adalah salah satu faktor dalam perkembangan negara menjadi lebih maju. Pendidikan yang baik biasanya mencerminkan kemajuan dari negara tersebut. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi siswa baik dari

segi pengetahuan maupun keahlian. Konsep pendidikan ini sangat terasa penting ketika seorang individu masuk kedalam dunia kerja dan kehidupan masyarakat, karena siswa harus mampu menerapakan apa yang telah dipelajarinya di sekolah untuk menghadapi permasalahan yang akan muncul di saat sekarang atau masa yang akan datang. Di Indonesia telah diatur perundang-undangan mengenai hak setiap warga negara dalam mendapatkan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 tentang hak dan kewajiban warga negara menyebutkan bahwa "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu".[1]

Pendidikan yang baik menciptakan generasi yang berkualitas. Dengan adanya kualitas yang mumpuni tersebut maka dapat memberikan pengaruh besar terhadap negara dan bangsa. Dalam sistem pendidikan Indonesia pengukuran kualitas seorang anak dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajarnya. Hasil belajar dapat diketahui setelah pembelajaran yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu dimana hasil belajar biasanya tertera dalam bentuk angka atau huruf. Hasil belajar dilihat dari 3 ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif adalah aspek mengenai kemampuan seorang anak dalam memahami pengetahuan dan ilmu dalam pembelajaran, afektif adalah hasil yang diperoleh siswa berupa sikap setelah adanya pembelajaran, dan psikomotor yakni hasil

[1] Undang-undang no.20 tahun 2003. Sistem pendidikan nasional. pasa 5 ayat 1 tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara

belajar dilihat dari keaktifan siswa di dalam atapun luar kelas namun tetap dalam waktu pembelajaran efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran korespondensi siswa kelas X di SMK Satya Bhakti II, Slamet Riyadi, Jakarta Timur masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan tengah semester para siswa yang masih rendah yakni masih banyak nya para siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Dalam berhasil atau tidaknya hasil belajar ada faktor yang mempengaruhinya yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya : intelegensi, bakat, minat, sikap, perhatian, tanggapan dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternal diantaranya: pola asuh orang tua, perhatian orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

TABEL I.1

Hasil UTS kelas X Administrasi Perkantoran

Tahun Ajaran 2016-2017

Kategori	**Rentang Nilai**	**Julmah Siswa**	**Presentase**
Rendah	<75	60	36.8 %
Sedang	75	55	33.7 %
Tinggi	>75	48	29.5 %
Total Siswa		163	100 %

Pola Asuh Orang tua memiliki peranan penting terhadap pendidikan seagaimana yang dikemukakan oleh Anggota DPR RI Komisi X Ridwan Hisjam mengatakan "hari pendidikan nasional (Hardiknas) sebagai momentum agar orangtua selalu memotivasi anaknya untuk terus sekolah. Peran orang tua sangat penting supaya anak tidak sampai putus sekolah".[2] Sesuai dengan apa yang dikemukakan bapak Ridwan bahwa orang tua memegang peranan sangat penting dalam pendidikan anaknya, karena orang tua adalah dewasa pertama yang mereka temui di saat beranjak dewasa dan berpengaruh penting terhadap kemajuan pendidikan setiap anak.

Selain itu lingkungan keluarga juga mengambil andil penting dalam pendidikan seorang anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peran besar dalam membentuk individu karakteristik seorang anak[3]. Berdasarkan hal tersebut kita dapat melihat bahwa lingkungan keluarga juga memiliki peranan utama dalam kemajuan pendidikan anak. Maka dari itu hasil belajar yang baik dapat diperoleh salah satuya dengan cara apabila keluarga memberikan dorongan yang kuat dalam pendidikan anak.

Kemudian lingkungan sekolah yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran. Lingkungan sekolah yang mendukung secara fisik maupun non fisik dapat menunjang tinggi atau

[2] https://www.edunews.id/news/nasional/orang-tua-miliki-peran-penting-terhadap-pendidikan-anak/ (di akses tanggal 26 april 2017 03:58)

[3] http://www.kompasiana.com/aminbonde/dampak-intervensi-lingkungan-keluarga-terhadap-pendidikan_572b7bc2ae7a612609998c0d (di akses tanggal 26 april 2017 4:14)

rendahnya hasil belajar. Semakin baik suatu lingkungan sekolah bagi para siswanya maka hasil belajar yang diperolehpun juga baik namun sebaliknya jika lingkungan sekolah tidak baik maka dapat menurunkan hasil belajar para siswa. Dari 212 ribu sekolah, ada 100 ribu sekolah yang belum memiliki peralatan pendidikan," kata jokowi di Istana Kepresidenan, Jakarta, Rabu (5/10/2016).[4] Sesuai dengan fakta tersebut hampir setengah dari jumlah sekolah yang ada masih tidak mumpuni dalam menunjang proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai tidak bisa maksimal.

Minat menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam baik atau tidaknya hasil belajar. Minat merupakan ketertarikan individu terhadap suatu kegiatan dimana kegiatan ini cenderung memberikan kepuasan tersendiri bagi individu yang terkait. Dalam pembelajaran minat sangatlah penting sehingga para siswa merasa senang ketika melakukan proses belajar dan tidak merasa adanya keterpaksaaan. Minat baca yang masih rendah membuat para pelajar tidak maksimal dalam pembelajaran.

> Jakarta, CNN Indonesia - Indonesia sendiri, menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Central Connecticut State University di Amerika Serikat, yang bekerja sama dengan sejumlah peneliti sosial berada di peringkat 60 dari 61 negara terkait minat baca. Hal tersebut membuktikan bahwa Indonesia masih sangat kurang dalam minat baca.[5]

[4] http://news.liputan6.com/read/2618816/jokowi-100-ribu-sekolah-belum-punya-peralatan-pendidikan (diakses tanggal 27 april 2017)

[5] http://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170509132319-445-213446/literasi-baca-kita-masih-0001-persen/ (diakses tanggal 27 april 2017)

Faktor yang selanjutnya yakni perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Orang tua yang memiliki intensitas perhatian yang tinggi maka akan berusaha mendorong dengan baik agar anak nya memperoleh pendidikan yang layak namun orang tua yang tidak mementingkan pendidikan bagi anaknya cenderung tidak ingin menyekolahkan anak nya ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tua yang tidak mendukung pendidikan anak bisa dikarenakan beberapa hal yakni ekonomi keluarga yang tidak mendukung, rendahnya pendidikan yang dimiliki orang tua.

> Jakarta, CNN Indonesia - Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada, mengumumkan hasil penelitian Hasil Bantuan Siswa Miskin Endline di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan. Ada temuan menarik Sebanyak 47,3 persen responden menjawab tidak bersekolah lagi karena masalah biaya, kemudian 31 persen karena ingin membantu orang tua dengan bekerja, serta 9,4 persen karena ingin melanjutkan pendidikan nonformal seperti pesantren atau mengambil kursus keterampilan lainnya.[6]

Konsep diri menjadi faktor internal yang sangat berpengaruh dalam pendidikan. Konsep diri dapat terbagi menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri merupakan bagaimana individu memandang dirinya sendiri baik dari penilaian dari dalam diri atau penilaian dari lingkungan terdekatnya. Individu yang memiliki konsep diri positif setiap apapun yang dilakukannya akan diusahakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal karena dampaknya dapat menambah nilai kepercayaan dirinya. Sebaliknya konsep diri negatif akan

[6] http://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia/ (diakses tanggal 27 april 2017)

memberikan pengaruh buruk karena bisa berdampak pada gangguan pskologis misalnya kasus *bullying* di sekolah, perilaku mencontek para siswa, atau aturan mengenai senior dan junior.

> Liputan6.com Tegal – Aditya Riski Fauzi (15) siswa kelas X SMKN 3 kota tegal terpaksa meninggalkan sekolah untuk menjalani perawatan intensif di ruang ICU RSUD Suradadi, kabupaten tegal, Jawa Tengah, hampir sepekan. Ia terluka serius di bagian organ dalam sekitar perut akibat bogem mentah yang dilayangkan sekita 10 kakak kelasnya berulang kali pada rabu, 2 november 2016.[7]

Sesuai dengan fakta yang telah dikemukan sebelumnya bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Ketika semua faktor tersebut dioptimalkan diharapkan hasil belajar juga maksimal. Faktor eksternal yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat sedangkan faktor internal yakni pola asuh orang tua, minat, konsep diri, intelegensi, perhatian orang tua. Karena keterbatasan yang dimiliki peneliti memfokuskan hanya kepada dua faktor yang dianggap dominan yakni perhatian orang tua dan konsep diri. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul pengaruh perhatian orang tua dan konsep diri terhadap hasil belajar Korespondensi siswa kelas X SMK Satya Bhakti II Jakarta.

[7] http://regional.liputan6.com/read/2647488/siswa-smk-tegal-dipukuli-puluhan-kakak-kelas-saat-jam-pelajaran (diakses tanggal 27 april 2017)

G. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung
2. Minat baca peserta didik masih rendah
3. Sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai
4. Perhatian orang tua terhadap pendidikan masih rendah
5. Konsep diri positif yang rendah

H. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena luasnya penjabaran dari masing-masing faktor tersebut, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar". Dari hasil permasalahan tersebut data perhatian orang tua diukur dari bentuk-bentuk perhatian orang tua dengan indikator antara lain mengatur waktu belajar anak, mengetahui kesulitan anak, membimbing anak saat belajar. Sementara data konsep diri diukur dri dimensi konsep diri sehingga dapat ditarik indikator yakni citra diri, diri ideal, penilaian diri. Untuk Hasil belajar diukur dari ranah kognitif (pengetahuan).

I. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1) Apakah terdapat pengaruh antara perhatian orang tua dengan hasil belajar ?
2) Apakah terdapat pengaruh konsep diri dengan hasil belajar ?
3) Apakah terdapat pengaruh antara perhatian orang tua dam konsep diri dengan hasil belajar ?

J. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis memiliki kegunaan sebagai berikut :

1) Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi dibidang pendidikan yang terkait dengan perhatian orang tua, konsep diri dan hasil belajar

2) Kegunaan Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai permasalahan siswa mengenai perhatian orang tuadan konsep diri terhadap hasil belajarsisw serta dapt menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat

setelah perkuliahan dan juga memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ini.

b. Bagi SMK Satya Bhakti II

Penelitian ini memberikan kegunaan bagi sekolah untuk dapat mengetahui permasalahan yang ada, dapat menentukan langkah-langkah yang harus diambil. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi sekolah.

c. Bagi universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa pendidikan administrasi perkatoran khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

E. Deskripsi Konseptual

4. Hasil Belajar

e. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu nilai yang dapat menentukan keberhasilan belajar atau proses pembelajaran dimana hasil belajar berupa nilai aangka maupun huruf. Semakin tinggi pencapaian hasil belajar maka semakin baik pula proses pembelajaran yang telah dilakukan. Namun sebaliknya ketika hasil belajar berada di titik terrendah maka harus diadakan evaluasi dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Dimyati hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.[8] Winkel mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.[9]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar yang terdapat perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya.

Sedangkan soedijarto mengungkapkan hasil belajar sebagai berikut :

---

[8] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 3
[9] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hlm. 45

> "hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik."[10]

Oemar Hamalik dalam bukunya mengungkapkan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.[11]

Beberapa pernyataan diatas mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa karena dia mencapai penguasaan sejumlah bahanyang diberikan dalam proses belajar yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[12] Menurut Winarno Surakhmad hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud

---

[10] *Ibid,* hlm. 46
[11] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 155
[12] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22

ulangan tersebut ialah untuk mempeoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.[13]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan berusaha untuk memperoleh suatu indeks yang menentukan keberhasilan siswa.

Purwanto mengatakan bahwa hasil dapat dijelaskan sebagai berikut:

> "hasil belajar dapat dijelaskan dengan dua kata yang membentuknya, yaitu 'hasil' dan 'belajar'. Pengertian hasil (product) merujuk kepada perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar merupakan proses yang dilakukan dengan tujuan perubahan pada diri individu yang mengalami belajar."[14]

Abdurrahman mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[15] Sementara itu kunandar mengungkapkan "hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar."[16]

---

[13] Winarno Surakhmad, *interaksi belajar mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1990), hlm. 25
[14] Purwanto, *op.cit*, hlm. 44
[15] Abdurrahman, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 2
[16] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan kurikulum 2013),* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 62

Dari beberapa uraian diatas dapat diketahui bahawa hasil belajar terdiri dari dua kata yakni "hasil" dan "belajar", hasil merujuk kepada perolehan dan belajar yakni kegiatan nya. Sehingga dapt dipahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotor dengan tujuan perubahan ada diri individu yang mengalami belajar.

Nasution mengungkapkan bahwa "hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru."[17]

Selain itu Waluyo mengatakan bahwa "hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[18]

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perolehan berupa kemampuan kognitif, afektif, psikomotor yang dicapai setelah proses belajar mengajar yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

f. Ranah Hasil Belajar

Benyamin bloom secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.[19]

---

[17] Nasution. S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 36

[18] Waluyo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar,* (Jakarta : Karunia Jakarta, 1997), hlm. 24

a) Ranah kognitif

"Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar aspek kognitif kedalam enam jenis. Tipe hasil belajar yang termasuk ke dalam ranah kognitif terdiri dari enam tipe yaitu pengetahuan hafalan, pemahaman (komperhensi), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi."[20]

b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organiasasi, dan internalisasi.

c) Ranah psikomotoris berkenaan dengan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sedangkan Gagne membagi "lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keteramilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris."[21]

Kemudian Howard Kingsley membagi "tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita."[22]

---

[19] Nana Sudjana, *Op.cit hlm. 22*
[20] Purwanto, *Op.cit, hlm. 43*
[21] Nana Sudjana, *Op.cit*, hlm. 22

Menurut Purwanto, “domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dlam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam 3 domain : kognitif, afektif, dan psikomotorik.”[23]

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah hasil belajar secara umum dibagi menjadi 3 wilayah, yaitu : ranah kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, ranah afektif berhubungan dengan sikap peserta didik, ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan bertindak setelah proses belajar.

g. Faktor faktor hasil belajar

Dalam proses belajar mengajar setiap peserta didik diharapkan mnedapatkan pengetahuan yang telah diberikan sehingga memperoleh haisl belajar yang telah ditetapkan. Namun, baik atau kurang baiknya hasil belajar yang diperoleh tergantung peserta didik itu sendiri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut.

Menurut Sumadi Suryabarata, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. Faktor yang berasal dari dalam diri (internal),yaitu :
   a. Faktor Fisiologis seperti jasmani, keadaan fungsi fisiologis
   b. Faktor psikologis seperti perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, berfikir dan motif.
2. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal), yaitu :
   a. Faktor non Spesial seperti udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar
   b. Faktor sosial seperti manusia.[24]

---

[22] *Ibid*
[23] Purwanto, *Op.cit,* hlm. 48

Roijekhers menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terbagi dua jenis, yaitu :

> Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan. Faktor dalam diri disebut internal, yang meliputi segi fisik seperti: alat indera dan kesehatan jasmani. Faktor dalam diri lainnya yaitu faktor psikologis mencakup :intelegensi, bakat, minat, sikap, perhatian, kesiapan, kematangan, tanggapan, konsep diri, dan motivasi. Faktor lingkungan (eksternal) meliputi: keluarga (pola asuh orang tua), lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam.[25]

Berdasarkan uraian beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasilbelajar dibedakan menjadi dua yaknii faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal).

h. Hasil belajar Korespondensi

Mata pelajaran korespondensi pada tingkat SMK diberikan kepada kelas X, dimana mata pelajaran korespondensi merupakan mata pelajaran produktif dalam jruusan administrasi perkantoran. Korespondensi secara garis besar terbagi dua yakni korespondensi bahasa Indonesia dan korespondensi Bahasa Inggris, namun untuk tingkat SMK hanya diperkenalkan pada korespondensi bahasa Indonesia terlebih dahulu. Mata pelajaran korespondensi diberikan alokasi waktu 2 jam

---

[24] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2006), hlm. 25

[25] I Wayan Dwija, *Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi Dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Sosiologi Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan Di Kota Amlapura,* Jurnal Pendidikan dan pengajaran UNDIKSHA, No. 1 TH XXXXXI, 2008, hlm. 100

pertemuan di tiap minggunya. Korespondensi secara singkat dapat diartikan hal-hal yang berhubungan dengan surat menyurat baik di dalam organisasi maupun keluar organisasi. Korespondensi terbagi dua yakni korespondensi ekternal dan korespondensi internal. Korespondensi internal yakni hubungan surat menyurat yang dilakukan dalam satu perusahaan sepeerti kantor pusat dan kantor cabang. Untuk korespondensi eksternal yakni hubungan surat menyurat yang dilakukan perusahaan atau bagian-bagiannya dengan pihak atau perusahaan luar.

Dari uraian diatas mengenai hasil belajar dan korespondensi maka ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar korespondensi ialah pencapaian yang yang diharapakan dalam mata pelajaran korespondensi dapat tercapai dimana pencapaian tersebut dapat dilihat dari tes yang diberikan oleh guru pada ulangan harian amaupun ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

5. Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah kegiatan untuk fokus terhadap suatu kondisi atau suatu objek baik benda maupun makhluk hidup. Di dalam keluaraga ada bentuk perhatian yakni perhatian orang tua terhadap anaknya. Perhatian yang baik memberikan pengaruh yang baik pula dalam psikologis dan hasil belajar seorang anak. Menurut suryabrata “perhatian adalah pemusatan tenaga kerja

psikis tertuju kepada subjek."[26] Sedangkan menurut Slameto "perhatian sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubunagnnya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya".[27] Soemanto menyatakan bahwa perhatian sebagai pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.[28]

Dari beberapa pengertian perhatian yang dikemukakan ahli dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya sebagai pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas yang cenderung tertujuu kepada suatu objek.

Menurut Drost perhatian orang tua adalah sikap yang orang tua yang menjadi pendidik yang baik bagi para anaknya melalui mencintai dan dicnitai, mengharapkan perlindungan hingga merasa aman dan kerasan, kebutuhan akan bimbingan, kebutuhan akan dikaui, kebutuhan akan disiplin.[29] Kemudian Kartono menyebutkan bahwa "hendaknya memberikan perhatian yang berhubungan dengan penyediaan fasilitas belajar anak berupa materiil dan non materiil, mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah, mengenal

[26] Sumadi Suryabrata, *psikologi pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Perkasa, 2011), hlm. 14
[27] Slameto, *Op.Cit,* hlm. 105
[28] Soemanto, *Op.Cit,* hlm. 34
[29] JJ. GM Drost, *Sekolah: Mengajar Atau Mendidik?,* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 69-70

kesulitan belajar anak, mengatasi kesulitan anak belajar, memberikan bimbingan belajar.[30]

> Pines dalam Adiwijaya menyatakan bentuk perhatian orang tua:
> "a) Menyediakan waktu, tempat, dan bimbungan belajar
> b) Menyisihkan waktu bagi anak-anaknya untuk belajar dalam waktu yang tidak terganggu oleh televise, lagu atau hal lain yang dapat mengalihkan perhatiannya terhadap belajar".[31]

Bentuk perhatian orang tua terhadap anak dalam belajar dapat dilihat dari beberapa hal yakni adanya rasa mencintai dan dicintai antara anak dan orang tua, perlindungan, kebutuhan akan bimbingan dan diakui, penyediaan fasilitas belajar baik berupa materiil dan non materiil, serta pengawasan waktu belajar anak. ketika perhatian orang tua terhadap anak dalam mendukung pembelajaran maka diharapkan anak sebagai peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

"Selain itu Slameto menyatakan bentuk perhatian orang tua sebagai berikut:

a) Memperhatikan kebutuhan belajar anak;
b) Mengatur waktu belajar anak;
c) Menyediakan alat belajar;
d) Memperhatikan apakah anak belajar atau tidak;
e) Mngetahui kemajuan anak
f) Dan mengetahui kesulitan yang dihadapi anak."[32]

Kemudian Gunarsa menyebutkan "perhatian orang tua yaitu perilaku orang tua yang memperlakukan remaja sebagai teman sebenarnya tidak

[30] Kartono kartini, *peranan keluarga memandu anak*, (Jakarta: Rajawali, 1998), hlm. 91-92
[31] Adiwijaya Anton, *Mendidik Anak Volume 1,* (Jakarta: Mitra umum, 2006), hlm. 96
[32] Slmaeto, *Op.Cit,* hlm. 61

disukai remaja, remaja butuh perhatian dan bantuan orang tua apalagi jarak umur antara remaja yang bersangkutan dan saudaranya pendek"[33]

Dari penjelasan yang telah dikemukakan diatas maka variabel perhatian orang tua dapat diukur dari bentuk-bentuk perhatian orang tua dengan menggunakan indikator mengatur waktu belajar anak, mengetahui kesulitan anak, membimbing anak saat belajar.

6. Konsep Diri

e. Pengertian Konsep Diri

Hurlock menyebutkan konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya dan merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, karakter fisik, psikologis, sosial dan emosional, aspirasi dan prestasi[34].

Wiliiam D Brooks seperti yang dikutip rahmat, mendefinisikan konsep diri sebagai "*those phisycal, social, and Psychological perception of ourselves that we have from experiences and our interaction each other".* (persepsi fisik, sosial, dan psikologi diri yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain.[35]

---

[33] Singgih D Gunarsa, *dari anak sampai usia lanjut,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), hlm. 284
[34] Elizabeth B Hurlock, perkembangan anak jilid 2 (Jakarta :erlangga, 2003) hal. 58
[35] Jalaludin rakhmat, *psikologi komunikasi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 99

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang terntang dirinya berupa persepsi fisik, sosial, psikis, prestasi yang diperoleh dari pengalaman.

Burns dikutip Slameto : " *the self concept refers to the connection of attitudes and beliefs we hold about ourselves"* (konsep diri berhubungan dengan tingkah laku dan kepercayaan yang kita anut mengenai diri sendiri.[36]

Anita Taylor dikutip Rakhmat : konsep diri sebagai " *All you think and feel about you, the entire comples of beliefsand attitude you hold about your self* (Semua yang anda pikirkan dan rasakan tentang diri anda, keseluruhan pertentangan keyakinan dan sikap yang anda yakini tentang diri anda)*"*[37]

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri adalah semua yang dipirkan dan rasakan berhubungan dengan tingkah laku dan kepercayaan yang kita anut dan yakini mengenai diri sendiri.

Carl Rogers dalam mengenal Psikologi For Beginner, menekankan konsep diri atas tiga bagian, yaitu "ideal diri (*self ideal),* gambaran diri (*self images*), harga diri (*self esteem*).[38] Di lain sumber Wasty soemanto menyatakan bahwa konsep diri adalah "pikiran atau persepsi seseorang

[36] Slameto, Op.CIt, hlm. 182
[37] Jalaluddin Rakhmat, Op.cit. hal. 100
[38] Nigel C Benson, Mengenal psikologi for beginners. (Bandung: Mizana Media Utama, 2002) hal. 112

tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan dan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku"[39]

Sesuai dengan dua definisi tersebut maka konsep diri dapat diartikan sebagai persepsi seseorang tentang dirinya sendiri dimana konsep diri terbagi atas 3 bagian yakni ideal diri, gambaran diri, harga diri.

Deddy Mulyana : konsep diri adalah "pandangan mengenai siapa diri kita dan itu hanya dapat diperoleh melalui informasi yang orang lain berikan kepada kita".[40] Sedangkan G. H Mead dikutip slameto : "konsep diri adalah produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi-organisasi pengalaman psikologis.[41]

Berdasarkan dua definisi tersebut maka dapat dipahami bahwa konsep diri adalah pandangan mengenai siapa diri kita yang diperoleh melalui informasi orang lain berikan kepada kita melalui proses internalisasi dan organisasi-organisasi pengalaman psikologis.

Hosnan (2016), konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.[42]

---

[39] Wasty Soemanto, *Op.Cit,* hlm. 185
[40] Deddy Mulyana, *ilmu komunikasi suatu pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 7
[41] Slameto, *Op.Cit,* hlm. 103
[42] M.Hosnan Dipl.Ed *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hal. 126

Kemudian Surna menyatakan bahwa:

> Konsep diri tidaklah statis dan dibentuk dalan kurun waktu tertentu, melainkan bersifat dinamis berkembang secara terus menerus dan bersamaan dengan perkembangan personal, emosional, sosial, kognitif, dan juga bahasa yang dijadikan dasar dalam mengekspresikan eksistensi diri individu. Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan konsep diri termasuk lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama dan pertama, sekolah (dalam hal ini guru), teman sebaya, orang yang dewasa dan juga institusi-institusi nonformal lainnya dalam lingkungan masyarakat.[43]

Dari uraian para ahli di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa konsep diri adalah gagasan mengenai diri kita sendiri mencakup pandangan, persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri yang diperoleh dari hasil interaksi dengan orang lain dan pandangan orang lain terhadap dirinya sendiri.

McShane dan Von Glinow dalam Wibowo, konsep diri adalah tentang ‘siapa saya’ dan ‘bagaimana saya merasa tentang diri saya’. Tetapi orang tidak mempunyai satu kesatuan konsep diri. Mereka memikirkan diri mereka dalam beberapa cara dalam berbagai situasi.[44]

Kreitner dan Kinicki dalam Wibowo, memberikan definisi konsep diri sebagai konsep yang dimiliki individu tentang dirinya sebagai makhluk fisik, sosial, spiritual, moral.[45]

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa konsep diri adalah gambaran mengenai “siapa saya” “bagaimana tentang diri saya”

---

[43] Surna I Nyoman *Psikologi Pendidikan 1* (Jakarta; Erlangga, 2014) hal. 140
[44] Wibowo, *Perilaku dalam organisasi.* (Jakarta: RajaGrafindo, 2016) hal. 27
[45] Ibid

melalui penilaian yang diberikan oleh orang lain terhadap dirinya baik dalam aspek sikap, fisik, sosial maupun hidup bermasyarakat.

f. Dimensi Konsep Diri

Terdapat dimensi-dimensi yang dibuat untuk menjelaskan kosenp diri ini yakni yang dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella yang menyebutkan tiga dimensi utama dari konsep diri, yaitu : dimensi pengetahuan, dimensi pengharapan, dimensi penilaian.

1) Pengetahuan

Dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang kita kethui tentang diri sendiri atau pennjelasan adri “siapa saya” yang akan memberikan gambaran mengenai gambaran terntang diri saya. Dimensi pengetahuan ini mencakup segala hal yang kita pikirkan mengenai diri sendiri sebagai pribadi, seperti “saya baik”, saya pintar” dan seterusnya.

2) Harapan

Dimensi kedua yakni harapan atau diri yang dicita-citakan dan yang diimpikan di masa yang akan datang. Ketika seseorang memiliki pandangan tantg siapa kita sebenarnya, padaa saat yang sama kita juga memiliki sejumlah pandangan lain tentang kemungkinan untuk menjadi apa kita nantinya di masa depan. Dimensi ini merupakan pengaharapan bagi diri kita sendiri. Pengharapan ini merupakan diri ideal (self ideal) atau diri yang dicita-citakan.

3) Penilaian

Dimesi ketiga yakni penilaian diri sendiri. Penilaian ini merupakan pandangan kita terhadap diri sendiri tentang kita sebagai pribadi. Penilaian dapat dipahami sebagai bentuk akan penerimaan pandangan orang lain terhadap kita sebagai pribadi.

Sedangkan menurut William H. Fits aspek-aspek konsep diri individu terbagi menjadi dua dimensi besar, yaitu :[46]

1. **Dimensi Internal** (persepsi mengenai dunia dalam dirinya), yang meliputi :
   a) *Identity self* (identitas diri) yakni persepsi individu mngenai siapa dirinya, untuk mennggambarkan diirnya dan membangun identitasnya
   b) *Judging self* (penilaian diri) yakni persepsi individu sebagai hasil pengamatan dari evaluasi terhadap diri dari penerimaan terhadap dirinya.
   c) *Behavioral self* (kebiasaan diri) yakni persepsi individu mengenai diri yang meliputi pertanyaan mengenai apa yan gia lakukan dan bagaimana ia bertingkah laku

[46] *Ibid,* hlm. 518

2. Dimensi Eksternal

Dimensi eksternal merupakan gabungan penghayatan dan penilaian individu dalam hubungan dengan dunia sekitarnya, khususnya dalam interkasi sosial yang berkaitan dengan peran-peran individu dalam dunia sosialnya.

a) Diri fisik (*physical self)*

Merupakan persepsi individu terhadap keadaan fisik, kesehatan, penampilan, gerak motoric dan seksualitasnya

b) Diri etik moral (*moral ethical self)*

Merupakan persepsi individu terntang dirinya yang ditinjau dari pertimbangan moral, etika, dan aspek religious dari diri.

c) Diri personal (*personal self)*

Merupakan perasaan individu terhadap nilai-nilai pribadinya terlepas dari keadaan fisik dan hubungannnya dengan orang lain dan sejauh mana merasa kuat sebagai pribadi

d) Diri keluarga (*family self)*

Merupakan persepsi diri dn perasaan individu sebagai bagian dari keluarganya dan sejauh mana ia merasa berharga dan merupakan bagian dari keluarga tersebut.

e) Diri sosial (*social self)*

Merupakan persepsi individu terhadap dirinya dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Hasbullah M. Saad dimensi konsep diri dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain :[47]

> Pertama konsep diri yang berdimensi pengetahuan tentang diri, artinya apa yang diketahui seseorang tentang dirinya. Kedua, dimensi harapan atau ekspektasi, yakni individu menaruh harapan pada dirinya. Harapan ini dipengaruhi oleh pengalaman, cita-cita dan latar belakang kehidupan dari individu. Ketiga, adanya evaluatif, yang selalu melihat dan menilai keberadaan diri. Dimensi ini dapat dibangun oleh adanya fakta dan pengetahuan tentang fakta diri dipengaruhi oleh kemampuan menilik dan menemukan potensi diri yang dapat mendatangkan penghargaan (*esteem*) atau menghargai kemampuan *(efficacy)* yang ada pada dirinya.

Dari beberapa uraian mengenai dimensi konsep diri dapat disimpulkan bahwa secara garis besar dimensi konsep diri dapat dibedakan menjadi 3 yakni citra diri, penilaian diri, dan diri ideal.

g. Jenis-jenis konsep diri

Secara umum konsep diri terbagi ke dalam dua jenis yakni konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif merupakan penerimaan seorang individu akan dirinya sendiri. Seseorang dengan konsep diri positif akan mngetahui siapa dirinya, dapat memahami dan menerima faktor positif maupun negatif tentang dirinya.. evaluasi terhadap dirinya menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Berikut

[47] Hasbullah M.Saad, *Perkelahian Pelajar:potret siswa smu di Jakarta,* (Yogyakarta : Galang Press, 2003), hlm. 44-45

merupakan ciri konsep diri positif yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat sebagai berikut :[48]

1. Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
2. Ia merasa setara dengan orang lain
3. Ia menerima pujian tanpa rasa malu
4. Ia menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat
5. Ia mampu memperbaiki drirnya karena ia sanggup mengungkapkan dimensi kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Orang yang memiliki konsep diri postif tahu banyak tentang ciri-ciri dirinya, pemahaman dan penilaiannya terhadap kualitas dirinya akurat, taepat dan wajar.[49]

Burns mengemukakan bahwa "seseorang yang merasa dirinya termasuk orang yang memiliki konsep diri positif berarti dia memiliki konsep diri yang sehat, mempunyai harga diri, orang yang berkompetensi, dirinya cukup memadai, dan dirinya cukup mempunyai rasa percaya diri."[50]

Sedangkan D.E Hamachek menyebutkan "sebe;as karakterisitk individu yang memiliki konsep diri positif :[51]

1. Ia meyakini betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapai pendapat kelompok kuat. Tetapi dia juga merasa dirinya cukup tangguh untuk mengubah prinsip-prinsipitu bila pengalaman dan bukti-bukti baru menunjukkan masalah

[48] Jalaludin Rakhmat, *Op.Cit,* hlm. 105

[49] Yuri megaton dan Tarmidzi. *Bahan dasar untuk pelayanan konseling pada satuan pendidikan menengah, jilid II, (*Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 2

[50] Muntholi'ah, *konsep diri positif penunjang prestasi PAI,* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 163

[51] Jalaludin Rakhmat, *Op.Cit,* hlm. 106

2. Iaberdasarakan penilaian yang baik tanpa merasa bersalahh yang berlebih-lebihan atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyukai tindakannya
3. Ia tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemasan apa yang akan terjadi besok, apa yang telah terjadi waktu lalu, dan apa yang sedang terjadi waktu sekarang.
4. Ia memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika ia menghadapi kegagalan atau kemunduran.
5. Ia merasa sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga, atau sikap orang lain terhadapnya.
6. Ia sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, paling tidak bagi orang-orang yang ia pilih sebagai sahabatnya.
7. Ia dapat menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati, dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah.
8. Ia cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya
9. Ia sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari perasaan amarah sampai cinta, sedih dan bahagia, dari kekecewaan yang mendalam smapai kepuasan yang dalam pula.
10. Ia mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yan gmeliputi pekerjaan ,permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan atau sekedar mengisi waktu.
11. Ia peka pada kebutuhan orang lain pada kebiasaan sosial yang telah diterima, terutaman sekali pada gagasan bahwa ia tidak bersenang-senang dengan dengan mengorbankan orang lain.

Dengan adanya konsep diri positif individu akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang mungkin akan dialaminya. Individu dengan konsep diri positif akan mampu menghargai dirnya dan melihat hal-hal yang positif yang dilakukan demi keberhasilan di waktu akan datang.

Sementara itu mereka yang memiliki konsep diri negatif adalah orang yang selalu pesimis terhadap dirinya sendiri, orang yang tidak dapat

melihat dirinya secara utuh dan bijak, hanya sedikit tahu tentang dirinya, dan tidak wajar/objektif terhadap dirinya sendiri. Mereka kurang mampu menerima dirinya dengan apa adanya serta bersikap selalu kecewa dengan kekurangan yang ada pada dirinya.

William D Brooks dan Pillip Emmert menyatakan terdapat lima tanda orang memiliki konsep diri negatif, yaitu : "(a) ia peka terhadap kritik, (b) responsive terhadap pujian, (c) sikap hiperkritis, (d) cenderung merasa tidak disenangi orang lain, (e) pesimis terhadapa kompetisi."[52]

h. Karakteristik Perkembangan Konsep Diri Siswa

Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, namun konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orangtua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri seseorang. Ketika anak-anak memasuki masa remaja, konsep diri mereka mengalami perkembangan yang sangat kompleks dan melibatkan sejumlah aspek dalam diri mereka. Santrock menyebutkan sejumlah karakteristik penting perkembangan konsep diri pada masa remaja, yaitu:[53]

1. Abstrack and idealistic. Pada masa remaja anak-anak lebih mungkin membuat gambaran tentang diri mereka dengan kata-kata yang abstrak

[52] *Ibid*
[53] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik,* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 177-181

dan idealistik. Gambaran konsep diri yang abstrak, misalnya dapat dilihat dari pernyataan remaja usia 14 tahun mengenai dirinya: “Saya seorang manusia. Saya tidak dapat memutuskan sesuatu, saya tidak tahu siapa diri saya.” Sedangkan idealistik dari konsep diri remaja dapat dilihat dari pernyataan: “Saya orang yang sensitif, yang sangat peduli terhadap perasaan orang lain. Saya rasa saya cukup cantik.” Meskipun tidak semua remaja menggambarkan diri mereka dengan cara yang idealis, namun sebagian besar remaja membedakan antara diri mereka yang sebenarnya dengan diri yang diidamkannya.

2. Differentiated. dibandingkan dengan anak-anak, remaja lebih mungkin memahami bahwa dirinya memiliki diridiri yang berbeda-beda (Differentiated selves), sesuai dengan peran atau konteks tertentu.
3. The Fluctiating Self. Sifat yang kontradiktif dalam diri remaja, pada gilirannya memunculkan fluktuasi (metafora) dari dalam berbagai situasi dan lintas waktu yang tidak mengejutkan. Diri remaja akan terus memiliki ciri ketidakstabilan di mana remaja berhasil membentuk teori mengenai dirinya yang lebih utuh, dan biasanya tidak terjadi hingga masa remaja akhir, bahkan hingga masa dewasa awal.
4. Real and Ideal, True and False Selves. Kemampuan untuk menyadari adanya perbedaan antara diri yang nyata (real self) dengan diri yang ideal (ideal self) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif mereka.

5. Social Comparison. Dibandingkan dengan anak-anak, remaja sering menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi diri mereka sendiri. Namun, kesediaan remaja untuk mengakui bahwa mereka menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi diri mereka sendiri cenderung menurun pada masa remaja, karena menurut mereka perbandingan sosial itu tidaklah diinginkan.
6. Self Concious. Karakteristik lain dari konsep diri remaja bahwa remaja lebih sadar akandirinya (Self Concious) dibandingkan dengan anak-anak yang lebih memikirkan tentang pemahaman diri mereka. Remaja menjadi lebih instropektif, yang mana hal ini merupakan bagian dari kesadarandiri mereka dan bagian dari eksplorasi diri.
7. Self-Protective. Mekanisme untuk mempertahankan diri (Self-Protective) merupakan salah satu aspek dari konsep diri remaja. Dalam upaya melindungi dirinya, remaja cenderung menolak adanya karakteristik negatif dalam diri mereka.
8. Unconcious. Konsep diri remaja melibatkan adanya pengenalan bahwa komponen yang tidak disadari (unconcious) termasuk dalam dirinya, sama seperti komponen yang disadari (concious). Remaja yang lebih tua lebih yakin akan adanya aspek-aspek tertentu dari pengalaman mental diri mereka yang berada di luar kesadaran atau kontrol mereka dibandingkan dengan remaja yang lebih mudah.

9. Self-Integration. Terutama pada masa remaja akhir, konsep diri lebih terintegrasi , di mana bagian yang berbeda-beda dari diri secara sistematik menjadi satu kesatuan.

Berdasarkan para pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri dilihat dari dimensi-dimensi nya yakni citra diri, penilaian diri, dan diri ideal.

F. Hasil penelitian yang relevan

untuk mendukung penelitian ini yang berjudul pengaruh perhatian orang tua dan konsep diri terhadap hasil belajar, berikut dikemukakan penelitian yang terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini :

1. Hasil penelitian relevan yang pertama yakni berjudul "**Hubungan Antara Konsep Diri , Motivasi Berprestasi Dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Sosiologi Pda Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan Kota Amlapura**" oleh I wayan Dwija jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Agama Hindu Amlapura, jurnal pendidikan dan pengajaran UNDIKSHA, No. 1 TH XXXXI januari 2008. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan variabel yang sama yakni konsep diri, perhatian orang tua dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara konsep diri, motivasi berprestasi, dan perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi, baik secara sendiri-sendiri maupun bersamasama. Survei dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Amlapura. Subjek penelitian berjumlah 173 orang, yang ditentukan

berdasarkan tabel Krejcie dan Formula Warwick dan Lininger dengan teknik proporsional random sampling, serta pengukuran terhadap konsep diri, motivasi berprestasi, dan perhatian orang tua menggunakan instrumen Model Skala Likert, dengan rentangan skor 1 – 5. Hasil belajar Sosiologi diukur dengan tes. Data penelitian diolah dengan teknik statistik regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial jenjang kedua; dengan taraf signifikansi □ = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan hasil belajar Sosiologi, melalui persamaan garis regresi Ý = 1,667 + 0,241 X1, dengan kontribusi sebesar 18,2 %; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar Sosiologi melalui persamaan garis regresi Ý = 7,145 + 0,344 X2, dengan kontribusi sebesar 17,2 %; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar Sosilogi melalui persamaan garis regresi Ý = 13,029 + 0,448 X3 , dengan kontribusi sebesar 31,7 %; (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama – sama antara konsep diri, motivasi berprestasi, perhatian orangtua dan hasil belajar Sosiologi, dengan 484 ,48□regF dan kontribusi sebesar 46,3 %; dan (5) secara parsial ditemukan (a) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan hasil belajar Sosiologi, setelah dikendalikan variabel motivasi berprestasi dan perhatian orang tua; (b) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar Sosiologi, dengan mengendalikan variabel konsep diri dan

perhatian orang tua; (c) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar Sosiologi, setelah dikendalikan pengaruh variabel konsep diri dan motivasi berprestasi. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri, motivasi berprestasi , dan perhatian orang tua dengan hasil belajar Sosiologi; baik sebelum maupuan setelah diparsial. Dengan demikian hasil belajar Sosiologi dapat dioptimalkan melalui upaya peningkatan konsep diri dan motivasi berprestasi serta peningkatan intensitas perhatian orang tua siswa.

2. Penelitan selanjutnya yang relevan berjudul " **Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 47 Tahun 2015**" oleh Bambang Triantoro . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar pengantar akuntansi siswa kelas X akuntansi SMKN 47 Jakarta. Penelitian dilakukan di SMKN 47 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik pencatatan dokumen, pengamatan dan kuesioner. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi di SMKN 47 Jakarta yang berjumlah 108 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 84 siswa. Data dari variabel X1 tentang perhatian orang tua dan data variabel X2 tentang fasilitas belajar merupakan data primer berbentuk kuesioner sedangkan data variabel Y tentang hasil

belajar merupakan data sekunder berupa nilai ulangan harian dan nilai ulangan tengah semester. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri atas uji t dan uji F. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh positif secara parsial antara perhatian orang tua dengan hasil belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai $_{thitung}$ sebesar 3,476 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,989. Fasilitas belajar secara parsial juga terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar, hal ini dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,829 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,989. Secara simultan terdapat pengaruh perhatian orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 20,753 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,11. Terdapat pengaruh yang positif antara perhatian orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi ganda 0,582 dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Selanjutnya diketahui koefisien determinasi (R2) sebesar 33,9%. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa perlu diperhatikan adanya tingkat perhatian orang tua dan fasilitas belajar yang memadai.

3. Penelitian relevan selanjutnya yakni " **Pengaruh Motivasi Berprestasi Dankonsep Diri Terhadap Hasi Belajar Akuntansi Siswa SMK Negeri 40 Jakarta"** oleh Lia Ekawati pendidikan Ekonomi tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi

berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa SMK 40 Negeri Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung mulai bulan april sampai juni 2016. Metode penelitian yang digunakan metode survey dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 525 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian iniadalah 103 siswa dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Data variabel Y (Hasil Belajar) variabel X1 (Motivasi Berprestasi) dan data variabel X2 (Konsep Diri) merupakan data primer. Teknik analisis data menggunakan SPSS 20.0, dari hasil uji F dalam tabel ANOVA menghasilkan F_{hitung} (36,367) > F_{tabel} (3,09), hal ini berarti X1 dan X2 secara serentak berprengaruh terhadap Y. Uji t menghasilkan t_{hitung} X1 (5,638) > t_{tabe}l (1,658), karena t_{hitung} > t_{tabel}, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar akuntansi. Kemudian t_{hitung} X2 (4.367) > t_{tabel} (1,658), Karena t_{hitung} > t_{tabe}l, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar akuntansi. Kemudian uji koefisien determinasi diperoleh 0,649 artinya pengaruh variabel independen motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap variabel dependent (hasil belajar) sebesar 64,9 %. Berdasarkan Persamaan Regresi Berganda didapat persamaan $\hat{Y}$ = 4,105 + 0,493X1 + 0,345X2 Adapun nilai R2 sebesar 0,649 yang artinya bahwa variabel hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel motivasi berprestasi dan konsep diri

sebesar 649 % dan sisanya sebesar 35,1 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi

berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar akuntansi dengan nilai F_{hitung} 36,367 > F_{tabel} 3,09. Artinya, jika motivasi berprestasi dan konsep diri tinggi maka hasil belajar akan tinggi. Begitupula sebaliknya, jika motivasi berprestasi rendah dan konsep diri siswa negatif maka hasil belajar akan rendah.

4. Kemudian penelitian relevan selanjutnya yakni "**Pengaruh Konsep Diri Dan Berpikir Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika"** oleh Yuan Andinny Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Atematika Dan Ipa Universitas Indraprasta PGRI. Jurnal ISSN: 2008-351X. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar, adanya pengaruh berpikir positif terhadap prestasi belajar serta adanya pengaruh konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika. Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi yang dijadikan target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Citra Negara kelas XI, Depok. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling, sebanyak 35 orang siswa. Instrumen penelitian terdiri dari 2 macam yaitu prestasi belajar matematika (nilai ulangan), konsep diri dan berpikir positif (berupa angket). Data dianalisis dengan teknik korelasi

regresi ganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika, terdapat pengaruh berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika, serta terdapat pengaruh konsep diri dan berpikir positif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi. Dari perhitungan didapat koefisien determinasi sebesar 28,09 %, atau dapat diartikan bahwa pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika sebesar 28,09 % dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Dari perhitungan didapat koefisien determinan sebesar 31,36 %. Atau dapat diartikan bahwa pengaruh berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika sebesar 31,36 % dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Dari perhitungan didapat koefisien determinasi sebesar 38,44%, atau dapat diartikan bahwa pengaruh konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika sebesar 38,44 % dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Persamaan regresi yang terbentuk adalah. Koefisien regresi menyatakan bahwa prestasi belajar matematika siswa sebesar 10,06 tanpa dipengaruhi konsep diri dan berpikir positif. Koefisien regresi 0,36 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan konsep diri, akan meningkatkan prestasi belajar matematika sebesar 0,36. Dan koefisien regresi 0,55 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan berpikir positif, akan meningkatkan prestasi belajar matematika

sebesar 0,55. Untuk pengujian keberartian regresi dilakukan dengan uji F untuk taraf nyata 5%. Harga F_{tabel} dengan dkpembilang = k = 2 dan dkpenyebut = n-k-1 = 71 adalah F_{tabel} = 3,128. Karena harga F_{hitung} F_{tabel} atau 22,19 3,128, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan berpikir positif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.

5. Penelitian relevan berikutnya yakni "**Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengantar Akuntansi 1 Siswa Kelas X SMK Negeri 11 Jakarta Timur Tahun 2015**" oleh Abida elma Nur Fitriana fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pengantar akuntansi 1 siswa kelas x SMK Negeri 11 Jakarta tahun ajaran 2015/2016, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 11 Jakarta yang berjumlah 206 orang siswa dengan sampel 131 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji hipotesis yang terdiri atas uji t dan uji F. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh secara parsial antara konsep diri terhadap hasil belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,685 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,978. Kebiasaan belajar secara parsial juga terdapat pengaruh terhadap hasil

belajar, hal ini dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,699 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,978. Secara simultan ada pengaruh antara konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 31,720 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,07. Terdapat pengaruh yang positif dan berarti antara konsep diri dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi ganda 0,576 dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, selanjutnya diketahui koefisien determinasi (R2) sebesar 33,1%.

G. Kerangka Teoretik

Perhatian orang tua menjadi faktor yang penting dalam dunia pendidikan seorang anak terutama dalam setiap hasil belajarnya. Pengaruh orang tua sangat mempengaruhi kondisi kesiapa seorang anak dalam menerima setiap pembeljaran yang akan dilaluinya. Ketika terjadi hal yang kurang baik antara seorang anak dan orang tua secara tidak langsung hubungan yang kurang baik ini mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya.

> "Roijekhers menyatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terbagi dua yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan. Faktor dalam diri disebut internal meliputi segi fisik seperti alat indra dan kesehatan jasmani. Faktor dalam diri lainnya faktor psikologis mencakup intelegensi, bakat, minat, siakp, perhatian, kesiapan, kematangan, tanggpaan, konsep diri dan motivasi. Faktor eksternal

> (lingkungan) meliputi keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat"[54]

Dari teori yang dikemukakan tersebut terllihat bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni internal dan eksternal. Sesuai dengan variabel yang peneliti yaitu perhatian orang tua dan konsep diri. Kemudian Hamzah B Uno memgemukakan "guru bukanlah satu-satunya orang dewasa yang mempengaruhi dan membantuk perbedaan anak di sekolah. Orang tua secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keberhasil anak di sekolah.[55]

Konsep diri yang dimiliki siswa akan sangat berpengaruh karena ketika siswa pesimis terhadap dirinya (konsep diri negatif) maka keinginan nya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik akan minim. Namun disaat siswa memiliki konsep diri yang positif maka dengan sendirinya siswa akan mampu mengatasi permasalah yang ada dalam pembelajaran karena siswa dengan konsep diri positif memiliki optimistis dalam setiap tantangan atau permasalahan yang ditemuinya untuk diatasi dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal.

> "Habibi menyatakan konsep diri akan memberika arah untuk menemukan cara-cara mencapai hasil belajar yang diharapkan sekolah. Siswa yang memiliki konsep diri negatif (keliru) akan menunjukkan cara mencapai hasil melalui usaha yang negatif pula. Sebaliknya siswa yangmemiliki konsep diri positif alan menunjukkan cara-cara yang postif pula misalnya belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh."[56]

---

[54] I wayan dwija, *hubungan antara konsep diri, motiasi berprestasi denganhasil belajar sosiologi,* jurnal pendidikan dan pengajaran UNDIKSHA, No.I TH XXXXI januari 2008, hlm. 100

[55] Hamzah B uno, *belajar dengan pendekatan PAILKEM,* (Jakarta : Bumi Aksara,2011), hlm. 281

[56] Habibi Khomaini, *hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMAN 4 Bekassi, jurnal pendidikan jasmani, Vol. 4 No. 1, Mei 2005.* Jhlm. 21

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri sangat berpngaruh pada hasi belajar siswa. Ketika siswa yakin akan kemampuan dirinya sendiri maka usaha apapun akan dilakukannya untuk mencapai suatu yangdiinginkan yakni hasil belajar yang maksimal dengan nilai yang baik. Sebaliknya siswa yang konsep diri negatif cenderung memikirkan kekurangan nya dan pesimis dalam pembelajaran sehingga ketika menghadapi kesulitan ia bukan menyelesaikan masalah tapi memikirkan kekurangan yang dimilikinya dan bukan mengatasi masalah yang dihadapinya.

H. Perumusan Hipotesis Penelitan

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka teoritik maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin baik perhatian orang tua maka semakin baik hasil belajar yang dicapai.
2. Konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin positif konsep diri seorang siswa semakin baik hasil belahar yang dicapai.
3. Perhatian orang tua dan konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Semakin baik perhatian orang tua dan konsep diri yang positif maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui :

1. Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar
2. Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar
3. Pengaruh perhatia orang tua dan konsep diri terhadap hasil belajar

H. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Satya Bhakti II Jakarta Timur. SMK Satya Bhakti II yang beralamatkan Jl. Slamet Riyadi III, Manggis, Matraman, Jakarta Timur.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dari Maret 2017 sampai dengan Juni 2017. Waktu itu dipilih untuk mengadakan penelitian, karena waktu tersebut yang paling efektif bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dan memfokuskan diri pada penelitian.

I. Metode Penelitian

1. Metode

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode

penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan pendekatan korelasional.

Untuk mendapatkan data primer dalam variabel bebas Perhatian Orang Tua (X1) dan Konsep Diri (X2) dan menggunakan data sekunder dalam variabel terikat Hasil Belajar (Y). Teknik pengambilan data untuk variabel X1 dan X2 untuk penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan diberikan pada siswa kelas X administrasi perkantoran. Dan hasil belajar menggunakan data dari dokumentasi guru mata pelajaran tersebut. Metode ini dipilih dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Perhatian Orang tua dan Konsep Diri terhadap hasil belajar siswa.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antara kedua variabel digambarkan sebagai berikut:

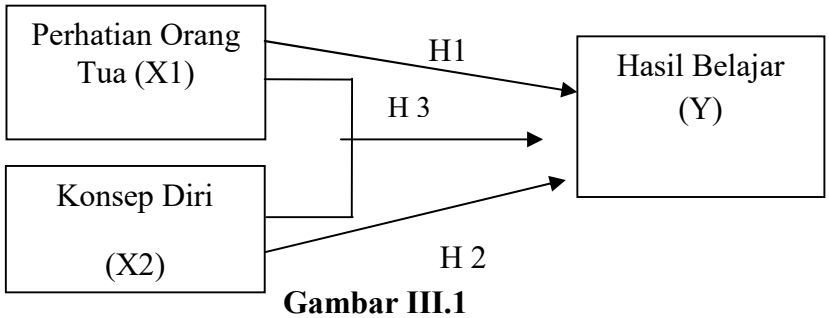

Gambar III.1
Konstelasi hubungan antar variabel

Keterangan :

X1 : Variabel Bebas (Perhatian Orang Tua)

X2 : Variabel Bebas (Konsep Diri)

Y : Variabel Terikat (Hasil Belajar)

$\longrightarrow$: Arah Hubungan

J. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono dalam bukunya Statistik untuk penelitian menyebutkan bahwa: "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitasdan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah lingkup secara keseluruhan atas objek yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Dalam penenlitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMK Satya Bhakti II Jakarta yang berjumlah 479 siswa. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Satya Bhakti II yang berjumlah 163 siswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proposional (Propotional Random Sampling). Teknik ini digunakan agar setiap unsur dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil unsure dalam sampel.

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[57] Dari data populasi di atas sebanyak 163 siswa, ukuran sampel yang diambil peneliti sebanyak 114 siswa, pengambilan sampel tersebut berdasarkan pada table Isaac and Michael dengan taraf kesalahan 5%.

Tabel III. 1

Perhitungan sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Penentuan Sampel
1	X AP 1	41	$\frac{41}{163}\ x\ 114 = 29$
2	X AP 2	39	$\frac{39}{163}\ x\ 114 = 27$
3	X AP 3	42	$\frac{42}{163}\ x\ 114 = 29$
4	X AP 4	41	$\frac{41}{163}\ x\ 114 =\ 29$
Jumlah		163	114

Berdasarkan tabel teknik pengambilan sampel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada kelas X AP 1 dengan jumlah siswa 41 siswa, maka sampelnya sebanyak 29 responden. Untuk kelas X AP 2 dengan jumlah siswa 39 siswa sampelnya sebanyak 27 repponden. Untuk kelas X AP 3 dengan jumlah siswa sebanyak 42 siswa, maka sampelnya sebanyak 29 responden.

[57] Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 57

Untuk kelas X AP 4 dengan jumlah siswa 41 siswa, maka sampelnya sebanyak 29 orang. Setelah dijumlahkan dari keseluruhan kelas maka total responden dalam penelitian ini sebanyak 114 responden.

K. Teknik Pengumpulan Data

1. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar ialah pencapaian dalam bentuk nilai yang telah ditetapkan sebelumnya dalam mata pelajaran korespondensi dapat tercapai dimana pencapaian tersebut dapat dilihat dari tes yang diberikan oleh guru.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar dapat diukur melalui ranah kognitif. Ranah kognitif berkenaan dengan masalah pengetahuan, informasi dan masalah kecakapan intelektual. Hasil belajar merupakan data sekunder yang diperoleh dari nilai ulangan akhir semester genap tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran korespondensi di SMK Satya Bhakti II Jakarta.

2. Perhatian Orang Tua

a. Definisi Konseptual

Perhatian orang tua adalah pemusatan kegiatan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dalam berbagai kondisi untuk menunjang segala

kegiatan anak yang bersifat positif dengan dorongan berupa materiil dan non materiil.

b. Definisi Operasional

Perhatian orang tua dapat diukur melalui bentuk-bentuk perhatian orang tua dengan menggunakan indikator mengatur waktu belajar anak, mengetahui kesulitan anak, membimbing anak saat belajar.

Pengukuran data pada variabel hasil belajar dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban dari butir pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala likert. Adapun bentuk skala likert pada variabel perhatian orang tua yaitu sebagai berikut.

c. Kisi- Kisi Intrumen Perhatian Orang Tua

Kisi-kisi dari instrumen yang terdapat dalam tabel dibawah ini, merupakan kisi-kisi instrument yang akan digunakan untuk mengukur variabel independen Perhatian Orang Tua dan juga untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mencerminkan dimensi dari Perhatian Orang Tua. Kisi-kisi instrument Perhatian Orang Tua dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III. 2

Kisi-Kisi Instrumen Perhatian Orang Tua

No.	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Mengatur Waktu	3, 4, 9, 17, 30	8, 11, 18, 23,	8	3, 4, 9, 17,	11, 18, 23, 31

	Belajar Anak		31		30	
2.	Mengetahui Kesulitan Anak	2, 5, 6, 10, 15, 19, 20, 27	12, 14, 16, 24, 25, 26	25	2, 5, 6, 10, 15, 19, 20, 27	12, 14, 16, 24, 26
3.	Membimbing Anak Saat Belajar	1, 7, 22	13, 21, 28, 29	13, 22, 28	1, 7	21, 29

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Untuk mengisi instrument yang digunakan yakni dengan kuesioner berdasarkan indikator dari variabel perhatian orang tua. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan Alternatif jawaban disetiap butir pernyataan dengan skor yang berbeda. Alternatif jawaban sesuai dengan skala *Likert* yakni: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Sedangkan untuk mengisi setiap butir pernyataan, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Untuk skor penilaian dari setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III.3

Skala Peniliaan Untuk Perhatian Orang Tua

Jawaban Pernyataan	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2

Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Perhatian Orang Tua

Proses pengembangan instrumen Perhatian Orang Tua dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator Perhatian Orang Tua seperti pada kisi-kisi instrumen Perhatian Orang Tua pada tabel III.2

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas. Butir-butir instrumen untuk mengukur variabel Perhatian Orang Tua (X1) dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba dengan cara instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 siswa kelas x AP SMK Satya Bhakti II Jakarta sebagai responden untuk uji coba. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Sehingga instrumen yang diuji coba dianalisis dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid dan dapat terlihat bahwa instrumen tersebut dapat mewakili indikator dari

variabel yang diukur. Untuk mengukur validitas tersebut, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\Sigma X_i * X_t}{\sqrt{\Sigma X_i^2 * \Sigma X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i = deviasi skor butir dari Yi

x_t = deviasi skor butir dari Yt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah r_{tabel} = 0,361, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Dari hasil perhitungan validitas sebanyak 31 butir pernyataan, diperoleh sebanyak 26 butir pernyataan yang valid sedangkan 5 butir pernyataan nomor 8, 13, 22, 25 dan 28 dinyatakan tidak valid dan akan di drop. Sehingga 26 butir pernyataan inilah yang akan digunakan untuk penelitian.

Kemudian butir–butir pernyataan yang dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach.* Rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1}\left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2}\right]$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pernyataan yang valid

ΣS_i^2 = jumlah varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$S_i^2 = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)2}{n}}{n}$$

Bila n > 30 (n – 1)

Keterangan :

S_i^2 = varians butir

ΣX_i^2 = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\Sigma X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas, nilai total varians butir sebesar 27,23 dan varians total sebesar 279,38, sehingga diperoleh nilai reliabilitasnya sebesar 0,939. Ini berarti termasuk pada kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 26 butir pernyataan variabel perhatian orang tua layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.4
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800-1,0000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah

3. Konsep Diri

a. Definisi Konseptual

Konsep Diri adalah gambaran mengenai diri sendiri sebagai pribadi dimana dapat diketahui melalui penilaian orang lain terhadap diri sendiri yang mencakup citra diri, penilaian diri, dan diri ideal.

b. Definisi Operasional

Konsep diri dapat diukur menggunakan kuesioner berdasarkan pertanyaan-pertanyaaan yang mencakup indikator Konsep diri itu sendiri yaitu citra diri, penilaian diri, dan diri ideal.

Pengukuran data pada variabel konsep diri dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban dari butir pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala likert. Adapun bentuk skala likert pada variabel konsep diri yaitu sebagai berikut.

c. Kisi-kisi Intrumen Konsep Diri

Kisi-kisi dari instrumen yang terdapat dalam tabel dibawah ini, merupakan kisi-kisi instrument yang akan digunakan untuk mengukur variabel independen Konsep Diri dan juga untuk memberikan gambaran

sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mencerminkan dimensi dari Konsep Diri. Kisi-kisi instrument Konsep Diri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.5

Kisi-kisi instrumen konsep diri

No.	Indikator	Sub indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Citra Diri	- Keyakinan	1,5,18, 31	7,30	30	1,5,18,31	7
		- Kepribadian	8,16,17 ,22,26	2,11,2 3	-	8,16,17,2 2, 26	2,11,23
		- Penampilan	13,27	-	-	13,27	-
2.	Diri Ideal	- Harapan	12	-	-	12	-
		- Impian	6,15	28	28	6,15	-
		- Visi/Tujuan yang ingin dicapai	21	9,19	-	21	9,19
3.	Penilaian Diri	- Harga Diri	10,25	20	20	10,25	-
		- Rasa Percaya Diri	3,14,29	4,18,2 4	14	3,29	4,18,24

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Untuk mengisi instrument yang digunakan yakni dengan kuesioner berdasarkan indikator dari variabel konsep diri. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan Alternatif jawaban disetiap butir pernyataan dengan skor yang berbeda. Alternatif jawaban sesuai dengan skala *Likert* yakni: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Sedangkan untuk mengisi setiap butir pernyataan, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah

disediakan. Untuk skor penilaian dari setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.6

Skala Peniliaan Untuk Konsep Diri

Jawaban Pernyataan	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas instrument Konsep Diri

Proses pengembangan instrumen konsep diri dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator konsep diri seperti pada kisi-kisi instrumen konsep diri pada tabel III.5.

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas. Butir-butir instrumen untuk mengukur variabel konsep diri (X2) dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba dengan cara instrumen

tersebut diuji cobakan kepada 30 siswa kelas X SMK Satya Bhakti II Jakarta sebagai responden untuk uji coba. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Sehingga instrumen yang diuji coba dianalisis dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid dan dapat terlihat bahwa instrumen tersebut dapat mewakili indikator dari variabel yang diukur. Untuk mengukur validitas tersebut, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\Sigma X_i * X_t}{\sqrt{\Sigma X_i^2 * \Sigma X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i = deviasi skor butir dari Yi

x_t = deviasi skor butir dari Yt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah r_{tabel} = 0,361, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Dari hasil perhitungan validitas sebanyak 31 butir pernyataan, diperoleh sebanyak 27 butir pernyataan yang valid sedangkan 4 butir

pernyataan nomor 14, 20, 28 dan 30 dinyatakan tidak valid dan akan di drop. Sehingga 27 butir pernyataan inilah yang akan digunakan untuk penelitian.

Kemudian butir–butir pernyataan yang dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach.* Rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1}\left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2}\right]$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

ΣS_i^2 = jumlah varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$S_i^2 = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)2}{n}}{n}$$

Bila n > 30 (n – 1)

Keterangan :

S_i^2 = varians butir

ΣX_i^2 = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\Sigma X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

L. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22,0 adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

6. Uji Persyaratan Analisis

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu sata terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan ploting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Z*[58]. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*, yaitu:

1) Jika signifikasi>0,05 maka data bersitribusi normal
2) Jika signifikasi<0,05 maka data tidak berdistribusi normal

[58]Priyanto, Duwi. *Teknik Mudah dan Cepar Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 55

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal *probability*), yaitu sebagai berikut:

3) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
4) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova, yaitu:

1) Jika Signifikansi pada *Linearity*<0,05 maka mempunyai hubungan linear.
2) Jika Signifikansi pada *Linearity*>0,05 maka tidak mempunyai hubungan linear.

7. Uji Asumsi Klasik

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model

regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk meguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam *seatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika

adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji statistik dengan Uji Spearman's rho. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah hateroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah Heteroskedastisitas.

8. Persamaan Regresi Berganda

Rumus Regresi Linier Berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari perhatian orang tua (X_1) dan konsep diri (X_2) terhadap hasil belajar (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan[59]

$$\hat{Y} = b_0+b_1X_1+b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel terikat (Hasil belajar)

b_0 = Konstanta (Nilai Y apabila X_1, X_2 ....X_n=0)

X_1 = Variabel bebas (perhatian orang tua)

X_2 = Variabel bebas (konsep diri)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (perhatian orang tua)

[59]Ibid

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (konsep diri)

9. Uji Hipotesis

c. **Uji F**

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dipenden, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.[60]

- $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

  Artinya, variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

- $Ha : b_1 \neq b_2 \neq 0$

  Artinya, variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

- $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

d. **Uji t**

Uji untuk pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak[61]. Hipotesis penelitian:

- $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y
- $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y
- $Ha : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh terhadap Y

[60]Priyatno, Dewi, *Belajar Olah Data dengan Rumus dan Data dalam Aplikasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 48

[61]Ibid, h.50

- Ha : $b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- $t_{hitung} < t_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

10. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2 / R *Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu perhatian orang tua dan konsep diri secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar. Dalam SPSS, hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada output model *summary* dari hasil analisis regresi linier berganda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Deskripsi Data

Deskripsi data pada hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Berdasarkan jumlah variabel pada penelitian dan merujuk pada masalah yang terdapat dalam penelitian, maka data dikelompokan menjadi dua bagian yang sesuai dengan jumlah variabel yang terdapat pada penelitian. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua dan konsep diri, dan variabel terikat (Y) yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil perhitungan statistik deskriptif pada setiap variabel, diuraikan sebagai berikut:

2. Hasil Belajar (Variabel Y)

Data Hasil belajar merupakan data sekunder yang didapatkan melalui hasil Ulangan Akhir Semester Genap kelas X (sepuluh) pada mata pelajaran Korespondensi tahun pelajaran 2016/2017 di SMK Satya Bhakti II Jakarta.berdasarakan hasil pengolahan data diperoleh skor terendah 58 dan tertinggi 89 dan skor rata-rata sebesar 73,16. Varians (S^2) hasil belajar sebesar 50,364 dan simpangan baku /standar deviasi sebesar 7,097.

Deskripsi data dan distribusi frekuensi data hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif	Mean	S^2	S
1	58 – 61	57,5	61,5	5	4,4%	73,16	7,097	50,364
2	62 – 65	61,5	65,5	15	13,2%			
3	66 – 69	65,5	69,5	21	18,4%			
4	70 – 73	69,5	73,5	25	21,9%			
5	74 – 77	73,5	77,5	21	18,4%			
6	78 – 81	77,5	81,5	15	13,2%			
7	82 – 85	81,5	85,5	8	7,0%			
8	86 – 89	85,5	89,5	4	3,5%			
Jumlah				114	100%			

Dari distribusi frekuensi variabel Hasil Belajar (Y) di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi pada variabel hasil belajar terletak pada interval ke 4 yaitu pada kelas interval 70-73 dengan frekuensi relative sebesar 21,9%. Adapun frekuensi terendahnya yaitu terdapat pada interval ke 8 yaitu pada kelas interval 86-89 dengan frekuensi relative sebesar 3,5%. Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi asbolut pada hasil belajar, maka data ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar IV.1

Grafik Histogram Variabel Hasil Belajar

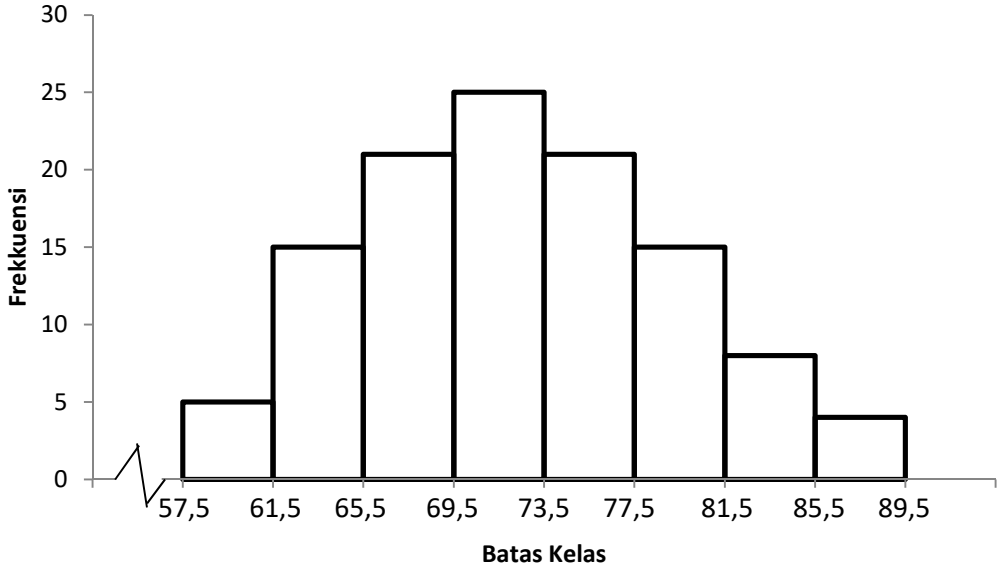

Berdasarkan gambar grafik histogram diatas, terlihat bahwa frekuensi tertinggi variabel hasil belajar berada pada kelas interval keempat yaitu pada rentang 70-73 sebanyak 25 siswa, yang memiliki batas bawah sebesar 69,5 dan batas atas sebesar 73,5 dengan frekuensi relative sebesar 21,9. Sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval kedelapan yaitu pada rentang 86-89 sebanyak 4 siswa, yang memiliki batas bawah sebesar 85,5 dan batas atas sebesar 89,5 dengan frekuensi relatif sebesar 3,5%.

Jika diasumsikan skor tertinggi hasil belajar pada siswa adalah 89 dan terendah adalah 58 maka didapat jumlah nilai rata-rata hasil belajar pada siswa yaitu 73,16.

3. Perhatian Orang Tua (Variabel X1)

Data perhatian orang tua merupakan data primer yang didapatkan melalui instrument penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh 114 siswa kelas X SMK Satya Bhakti II sebagai respondennya.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, diperoleh skor terendah sebesar 61 dan skor tertinggi 124 dan rata-rata skor variabel perhatian orang tua sebesar 95,33. Varians (S^2) perhatian orang tua sebesar 220,029 dan simpangan baku 14,833.

Deskripsi data dan distribusi frekuensi data perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua (X1)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
61 – 68	60,5	68,5	6	5,3%
69 – 76	68,5	76,5	8	7,0%
77 – 84	76,5	84,5	11	9,6%
85 – 92	84,5	92,5	22	19,3%
93 – 100	92,5	100,5	24	21,1%
101 – 108	100,5	108,5	21	18,4%
109 – 116	108,5	116,5	13	11,4%
117 – 124	116,5	124,5	9	7,9%

Jumlah			114	100%

Dari tabel distribusi frekuensi variabel perhatian orang tua (X2) di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi pada variabel perhatian orang tua terletak pada interval kelima yaitu pada kelas interval 93-100 dengan frekuensi relative sebesar 21,1%. Adapun frekuensi terendahnya yaitu terdapat pada interval ke 1 yaitu pada kelas interval 61-68 dengan frekuensi relative sebesar 5,3%. Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absolut pada perhatian orang tua, maka data ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar IV.2

Grafik Histogram Variabel Perhatian Orang Tua

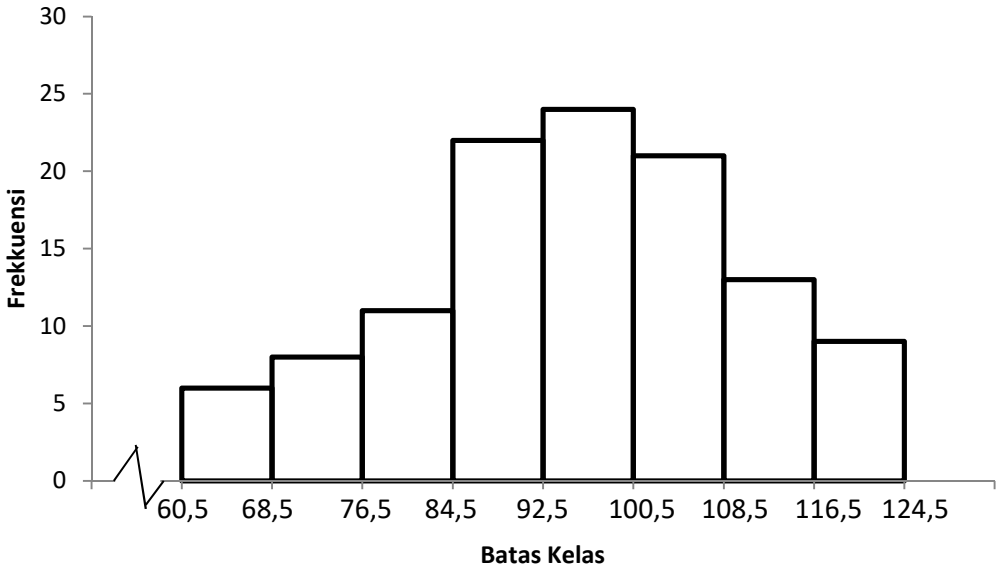

Berdasarkan gambar grafik histogram diatas, terlihat bahwa frekuensi tertinggi variabel hasil belajar berada pada kelas interval kelima yaitu pada rentang 93-100 sebanyak 24 siswa, yang memiliki batas bawah sebesar 92,5

dan batas atas sebesar 100,5 dengan frekuensi relative sebesar 21,1%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval pertama yaitu pada rentang 61-68 sebanyak 6 siswa, yang memiliki batas bawah sebesar 60,5 dan batas atas sebesar 68,5 dengan frekuensi relatif sebesar 5,3%.

Rata-rata hitung skor indikator perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV.4
Rata-Rata Hitung Skor Indikator Perhatian Orang Tua

No.	Indikator	Butir	Skor	N	Total Skor	Mean	Persentase
1.	Mengatur Waktu Belajar Anak	3	422	9	3785	420,55	33,12 %
		4	472				
		8	410				
		10	447				
		15	423				
		16	415				
		20	353				
		25	432				
		26	411				
2.	Mengetahui Kesulitan Anak	2	432	13	5325	409,62	32,27 %
		5	416				
		6	471				
		9	411				
		11	456				
		12	314				
		13	346				
		14	404				
		17	407				
		18	407				
		21	396				
		22	419				
		23	446				
3.	Membimbing Anak Saat	1	455	4	1758	439,5	34,61 %
		7	413				
		19	448				

	Belajar	24	442				
Jumlah				26	10868	1269,7	100%

4. Konsep Diri (Variabel X2)

Data konsep diri merupakan data primer yang didapatkan melalui instrument penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh 114 siswa kelas X SMK Satya Bhakti II sebagai respondennya.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, diperoleh skor terendah sebesar 62 dan skor tertinggi 133 dan rata-rata skor variabel konsep diri sebesar 101,67. Varians (S^2) konsep diri (X2) sebesar 312,419 dan simpangan baku 17,675. Deskripsi data dan distribusi frekuensi data konsep diri dapat dilihat pada tabel berikut ini dimana rentang skor adalah 1 dengan banyaknya kelas interval 8 dan panjang kelas 9.

Tabel IV.5

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri (X2)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
62 – 70	61,5	70,5	8	7,0%
71 – 79	70,5	79,5	10	8,8%
80 – 88	79,5	88,5	12	10,5%
89 – 97	88,5	97,5	20	17,5%
98 – 106	97,5	106,5	22	19,3%
107 – 115	106,5	115,5	18	15,8%
116 – 124	115,5	124,5	17	14,9%
125 – 133	124,5	133,5	7	6,1%
Jumlah			114	100%

Dari tabel distribusi frekuensi variabel konsep diri (X2) di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi pada variabel konsep diri terletak pada interval ke 5 yaitu pada kelas interval 98-106 dengan frekuensi relative sebesar 19,3%. Adapun frekuensi terendahnya yaitu terdapat pada interval ke 8 yaitu pada kelas interval 125-133 dengan frekuensi relative sebesar 6,1%. Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi asbolut pada konsep diri, maka data ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar IV.3
Grafik Histogram Variabel Konsep Diri (X2)

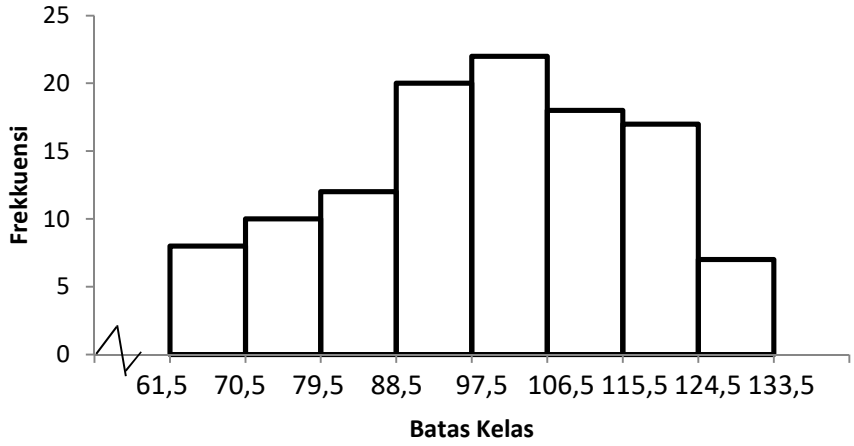

Berdasarkan gambar grafik histogram diatas, terlihat bahwa frekuensi tertinggi variabel hasil belajar berada pada kelas interval kelima yaitu pada rentang 98-106 sebanyak 22 siswa, yang memiliki batas bawah sebesar 98,5 dan batas atas sebesar 106,5 dengan frekuensi relative sebesar 19,3%.

Sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval kedelapan yaitu pada rentang 61-68 sebanyak 7 siswa, yang memiliki batas bawah sebesar116,5 dan batas atas sebesar 133,5 dengan frekuensi relatif sebesar 6,1%.

Rata-rata hitung skor indikator variabel konsep diri dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV.6
Rata-Rata Hitung Skor Indikator Konsep Diri

No.	Indikator	Sub indikator	Butir	Skor	N	Total Skor	Mean	Persentase
1.	Citra Diri	Keyakinan	1	407	15	6407	427,13	33,02%
			5	455				
			7	418				
			17	431				
			27	411				
		Kepribadian	2	448				
			8	459				
			11	417				
			15	459				
			16	403				
			20	414				
			21	407				
			24	425				
		Penampilan	13	411				
			25	442				
2.	Diri Ideal	Harapan	12	410	7	2974	424,85	32,83%
			26	449				
		Impian	6	430				
			14	447				
		Visi/tujuan yang ingin dicapai	9	409				
			18	406				
			19	423				
3.	Penilaian Diri	Harga Diri	10	472	5	2209	441,8	34,35%
			23	447				
		Rasa Percaya	3	423				
			4	461				

		Diri	22	406				
Jumlah					27	11590		100%

Berdasarkan rata-rata hitung skor diatas, diketahui bahwa indikator perhatian orang tua yang paling tinggi yaitu penilaian diri dengan persentase sebesar 34,15%. Butir pernyataan yang paling tinggi adalah butir nomor 10 . Sedangkan indikator yang paling rendah yaitu diri ideal dengan persentase sebesar 32,84%. Butir pernyataan yang paling rendah adalah butir nomor 18.

F. Pengujian Hipotesis

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada analisis data yang diteliti digunakan untuk mengetahui apakah populasi pada data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dalam program SPSS versi 22.0 yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil output perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data Hasil Belajar (Y), Perhatain Orang Tua (X_1), dan Konsep Diri (X_2) menggunakan program SPSS adalah sebagai beriku

Tabel IV.7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar	Perhatian Orang Tua	Konsep Diri
N		114	114	114
Normal Parameters[a,b]	Mean	73,16	95,33	101,67
	Std. Deviation	7,097	14,833	17,675
Most Extreme Differences	Absolute	,077	,068	,061
	Positive	,056	,035	,038
	Negative	-,077	-,068	-,061
Test Statistic		,077	,068	,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093[c]	,200[c,d]	,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui signifikansi residual nilai hasil belajar (Y) sebesar 0,93 nilai signifikansi perhatian orang tua sebesar (X1) 0,200 dan nilai signifikansi konsep diri (X2) sebesar 0,200. Karena semua data memiliki signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilihat melalui Normal *Probability Plot*. Berikut hasil output berupa

plot uji normalitas menggunakan program SPSS 22.0 adalah sebagai berikut:

Gambar IV.4

Uji Normalitas *Probability Plot*

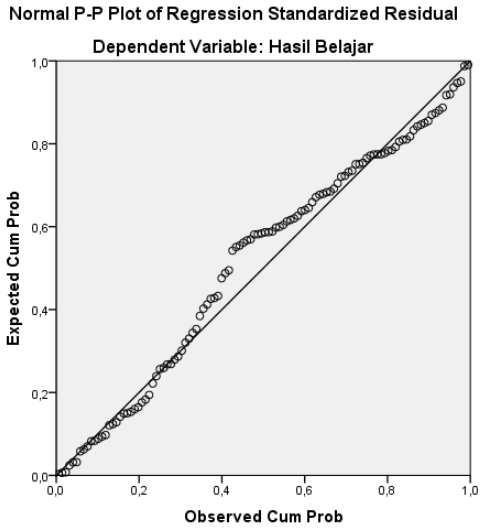

Dari gambar di atas dapat diketahui data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji Linearitas dapat dilihat dari hasil output *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05 pada SPSS 22.0.

Tabel IV.8

Uji Linearitas Variabel X1 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Perhatian Orang Tua	Between Groups	(Combined)	4272,791	54	79,126	3,291	,000
		Linearity	2311,499	1	2311,499	96,152	,000
		Deviation from Linearity	1961,293	53	37,006	1,539	,054
	Within Groups		1418,367	59	24,040		
	Total		5691,158	113			

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,54 lebih besar dari signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel perhatian orang tua dengan Hasil Belajar memiliki hubungan yang linear.

Tabel IV.9

Uji Linearitas Variabel X2 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	3554,341	57	62,357	1,634	,034
		Linearity	1801,096	1	1801,096	47,202	,000
		Deviation from Linearity	1753,246	56	31,308	,820	,769
	Within Groups		2136,817	56	38,157		
	Total		5691,158	113			

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,57 lebih besar dari signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Konsep Diri dengan Hasil Belajar memiliki hubungan yang linear.

2. Uji Asumsi Klasik

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi terdapat hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Hasil perhitungan uji multikolinearitas pada SPSS 22.0 adalah sebagai berikut:

LAMPIRAN 20 Uji Linearitas Data

HASIL UJI LINEARITAS DATA

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Perhatian Orang Tua	Between Groups	(Combined)	4272,791	54	79,126	3,291	,000
		Linearity	2311,499	1	2311,499	96,152	,000
		Deviation from Linearity	1961,293	53	37,006	1,539	,054
	Within Groups		1418,367	59	24,040		
	Total		5691,158	113			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	3554,341	57	62,357	1,634	,034
		Linearity	1801,096	1	1801,096	47,202	,000
		Deviation from Linearity	1753,246	56	31,308	,820	,769
	Within Groups		2136,817	56	38,157		
	Total		5691,158	113			

LAMPIRAN 21 Uji Multikonerialitas dan Uji Heterokedastisitas

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS DAN HETEROKEDASTISITAS DATA

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perhatian Orang Tua	,832	1,202
	Konsep Diri	,832	1,202

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Correlations

			Unstandardized Residual	Perhatian Orang Tua	Konsep Diri
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,068	,087
		Sig. (2-tailed)	.	,470	,360
		N	114	114	114
	Perhatian Orang Tua	Correlation Coefficient	,068	1,000	,402**
		Sig. (2-tailed)	,470	.	,000
		N	114	114	114
	Konsep Diri	Correlation Coefficient	,087	,402**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,360	,000	.
		N	114	114	114

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 22 UJI Regresi Berganda

HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,073	3,445		10,470	,000
	Perhatian Orang Tua	,234	,035	,489	6,749	,000
	Konsep Diri	,145	,029	,362	5,001	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

LAMPIRAN 23 Uji F, Uji t, Koefisien Determinasi

HASIL UJI F, UJI t, DAN UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2932,975	2	1466,488	59,017	,000[b]
	Residual	2758,183	111	24,848		
	Total	5691,158	113			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Perhatian Orang Tua

Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,073	3,445		10,470	,000
	Perhatian Orang Tua	,234	,035	,489	6,749	,000
	Konsep Diri	,145	,029	,362	5,001	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718[a]	,515	,507	4,985

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Perhatian Orang Tua

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

LAMPIRAN 24 Tabel ISAAC dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
35	**75**	**68**	**65**	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

LAMPIRAN 25

TABEL NILAI R PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

LAMPIRAN 26 Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74

LAMPIRAN 27 Tabel t

TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Joeli Uttari lahir di Padang tanggal 01 juli 1995 dengan berzodiak Cancer. Bertempat tinggal di jalan sentra primier III Rt/009 Rw/08, cakung, Jakarta Timur. Peneliti memulai pendidikan di SDN 08 Surau Gadang, Padang pada tahun 2001-2007. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan MTsN Gunung Pangilun Padang pada tahun 2007. Namun peneliti kemudian berpindah sekolah ke SMP 20 Pekanbaru dan meluluskan pendidikan tingkat menengah di sekolah tersebut pada tahun 2010. Selanjutnya di tingkat menengah peneliti melanjutkan pendidikan di MAN 2 Padang tahun 2010 dan berlangsung selama 1 tahun lalu berpindah ke SMAN 1 Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat dengan jurusan IPS dan lulus pada tahun 2013 dengan menyandang peringkat sebagai lulusan terbaik jurusan IPS. Saat ini peneliti sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi.

Selama perkuliahan peneliti memiliki beberapa pengalaman diantaranya Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Cikoneng Banten selama 1 bulan terhitung pada tanggal 13 januari-14 Februari 2016. Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Malang tepatnya di Perpustakaan Daerah Malang pada tahun 2015. Selanjutnya praktik kerja lapangan (PKL) di Badan Narkotika Nasional (BNN) ditempatkan pada biro keuangan di tahun 2016. Selain itu juga terdapat pengalaman mengajar atau Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) di SMK 48 Jakarta selama 5 bulan terhitung dari bulan juli 2016 – nopember 2016.